

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Khotbah merupakan sebuah proses komunikasi antara Tuhan dan manusia melalui pengkhotbah dengan tujuan untuk menyampaikan hal-hal yang telah Tuhan lakukan untuk manusia agar manusia mengalami perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Tambunan, 2010: 2) Dalam menyampaikan khotbah, setiap pengkhotbah memiliki ciri khas tertentu. Salah satunya ciri khas tersebut dapat terlihat dari penggunaan bahasa, seperti penggunaan diksi dan gaya bahasa. Diksi adalah pemilihan kata yang sesuai dengan situasi pendengar yang digunakan agar gagasan tersampaikan dengan menggunakan ungkapan yang tepat. Pemakaian diksi harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat agar dapat diterima dengan baik. Sedangkan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. (Keraf, 2016: 24, 113)

Khotbah yang diberitakan di gereja semakin lama semakin tersebar lebih luas. Contoh penyebaran tersebut dapat dilihat dari banyaknya stasiun radio yang menyiarkan siaran rohani berupa khotbah. Radio Suara Indah (万隆美声电台) dengan frekuensi pancar 92,1 FM merupakan salah satu stasiun radio di Bandung yang juga menyiarkan khotbah. Stasiun radio ini pertama kali didirikan pada tahun 2001 oleh seorang pengusaha etnis Tionghoa bernama Yanto. (幸一舟, 2016) Radio Suara Indah merupakan stasiun radio pertama di Indonesia yang menggunakan bahasa Mandarin. Jumlah siaran berbahasa Mandarin di radio ini sebesar 30% dan siaran berbahasa Indonesia sebesar 70%. Oleh sebab itu, siaran khotbah di radio ini disampaikan menggunakan bahasa Mandarin dan diberi nama 空中讲台 “Mimbar di Udara”. (Jadwal Siaran, 2019)

Khotbah yang disiarkan di radio memberikan beberapa manfaat bagi pendengar maupun gereja. Dengan disiarkan di radio, pendengar dapat mendengarkan khotbah di berbagai tempat. Sedangkan bahasa Mandarin digunakan dalam khotbah bermanfaat untuk menjangkau lebih banyak jemaat, khususnya etnis Tionghoa dan masyarakat berbahasa Mandarin lainnya yang tinggal di Bandung.

Selain itu, penggunaan bahasa Mandarin dalam khotbah juga bermanfaat agar pesan khotbah dapat lebih dipahami dan diingat oleh jemaat dengan bahasa Ibu Bahasa Mandarin.

Dalam beberapa kali siaran khotbah di Radio Suara Indah, peneliti mengamati pengkhotbah X memiliki frekuensi berkhotbah paling tinggi, beliau juga memiliki ciri khas dalam menyampaikan khotbahnya, yaitu menggunakan gaya bahasa untuk memberi penekanan dalam khotbahnya. Contohnya adalah penggunaan kalimat retorik, “哪里有一个主人呢, 他没有种的地方可以收割?” (Mana mungkin ada seorang tuan yang dapat menuai di tempat ia tidak menanam?) Terdapat pula penggunaan repetisi seperti “但是你不要发怨言, 你不要起争论, 你不要跟上帝争啊!” (Namun **janganlah kau** bersungut-sungut, **janganlah kau** berbantah-bantahan, **janganlah kau** bertengkar dengan Tuhan!) Selain itu, terdapat pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh pengkhotbah X. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam khotbah berbahasa Mandarin yang disampaikan oleh pengkhotbah X, khususnya saat digunakan untuk penekanan khotbah.

Terdapat penelitian serupa yang membahas penggunaan diksi dan gaya bahasa pengkhotbah lainnya atau ulama dalam khutbah Jumat. Namun, peneliti belum menemukan penelitian tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam khotbah berbahasa Mandarin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Alasan peneliti memilih khotbah di radio karena belum banyak penelitian yang bersumber dari radio dan adanya keterbatasan waktu dalam memperoleh data. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam khotbah berbahasa Mandarin.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka didapat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Diksi seperti apa yang digunakan oleh pengkhotbah X dalam khotbah berbahasa Mandarin?
2. Gaya bahasa seperti apa yang digunakan oleh pengkhotbah X dalam khotbah berbahasa Mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka didapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi diksi yang digunakan oleh pengkhotbah X dalam khotbah berbahasa Mandarin.
2. Untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan oleh pengkhotbah X dalam khotbah berbahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan mengenai diksi dan gaya bahasa yang dapat digunakan dalam khotbah berbahasa Mandarin. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan seluruh pembaca mengenai bahasa Mandarin secara lebih spesifik, terutama mengenai berbagai jenis, cara penggunaan, dan fungsi diksi serta gaya bahasa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui beberapa cara berbahasa yang dapat digunakan saat berkhotbah menggunakan bahasa Mandarin. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat khotbah yang disampaikan lebih dipahami dan diingat.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini memusatkan kata-kata dan kalimat sebagai data utama untuk dianalisis. Hasil analisis berupa deskripsi kalimat yang rinci dan mendalam. (Sutopo, 2006: 40)

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam karena data diperoleh dari siaran radio sehingga diperlukan rekaman untuk menyimpan data. Alat perekam yang digunakan adalah ponsel. Selanjutnya hasil rekaman tersebut akan ditranskrip ke dalam bentuk tulisan.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman audio khotbah berbahasa Mandarin yang diperoleh dari siaran Radio Suara Indah setiap hari Minggu.

1.5.3 Sampel

Peneliti menggunakan *purposive sampling* yang berarti peneliti mempertimbangkan berbagai hal dalam mengambil sampel yang dianggap akan menjadi sumber data yang mantap. Sampel yang diambil tidak mewakili populasi, namun mewakili kedalaman informasinya. Jumlah sampel dapat berkembang sesuai kebutuhan peneliti dalam memperoleh data. (Sutopo, 2006: 45, 64) Peneliti menetapkan empat rekaman sampel sudah mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan, sampel tersebut terdiri dari khotbah bulan Juli 2019 sampai bulan September 2019 dengan total durasi 150'. Secara lebih detail, khotbah terdiri dari tanggal 14 Juli 2019 dengan durasi 28'46", 4 Agustus 2019 dengan durasi 49'50", 18 Agustus 2019 dengan durasi 25'28", dan 15 September 2019 dengan durasi 46'59".

1.6 Batasan Penelitian

Dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat terfokus pada permasalahan tertentu, maka peneliti membatasi diksi dan gaya bahasa yang akan dibahas. Diksi akan dibatasi pada diksi berdasarkan struktur leksikal, terdiri dari sinonim, antonim, polisemi, dan hiponim. Gaya bahasa akan dibatasi menjadi gaya bahasa yang berfungsi untuk penekanan.